

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat korelasi antara durasi hemodialisis dengan derajat disfungsi ereksi pada pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ($p=0,660$).
2. Semakin lama durasi hemodialisis maka semakin berat pula derajat disfungsi ereksi ($r=0,078$).
3. Prevalensi pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang mengalami disfungsi ereksi berbagai derajat adalah sebesar 85,3%, dengan derajat disfungsi yang paling banyak adalah derajat disfungsi ereksi sedang sebesar 32,4% (11 pasien).

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meneliti tentang hubungan antara adekuasi hemodialisis pasien dengan derajat disfungsi ereksi pada pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
2. Menimbang banyaknya kasus disfungsi ereksi pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dianjurkan kepada para pasien PGK yang menjalani hemodialisis untuk melakukan hemodialisis secara teratur dan rutin.
3. Menimbang banyaknya kasus disfungsi ereksi pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dianjurkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang kondisi pasien dan penatalaksanaan yang dapat membantu mengurangi derajat disfungsi ereksi pada pasien.
4. Menimbang penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross-sectional* sehingga belum dapat menentukan hubungan kausalitas beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab gangguan fungsi seksual, maka disarankan untuk penelitian lebih lanjut bersifat prospektif dan komprehensif khususnya yang melibatkan faktor fungsi neurologis dan vaskulogenik penis, endokrin, psikologi dan faktor fungsi ginjal.